

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan suatu pemikiran, gagasan, konsep, sebuah rasa yang terlintas dalam hati, dapat juga diartikan sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi antarindividu berupa simbol bunyi yang memiliki makna, bersifat arbitrer, dan dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan alat yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan berbagai macam perasaan, memiliki fungsi untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, dan memiliki fungsi untuk menampakkan identitas seseorang. Bahasa juga dapat dijadikan sebagai petunjuk sudut pandang seseorang, untuk memahami sebuah hal, juga asal usul negara seseorang, pendidikan seseorang, dan juga kepribadian atau watak seseorang.

Ullman (2014: 22) mengungkapkan bahasa adalah suatu sistem tanda yang tersimpan dalam ingatan manusia dan siap untuk dituangkan. Bahasa disebut juga sebagai alat yang digunakan dalam berkomunikasi yang hanya dimiliki manusia. Begitu juga dalam kehidupan masyarakat, bahasa tidak lain digunakan sebagai sarana untuk mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan komunikasi yang terjadi pada seseorang dengan lawan komunikasinya. Masyarakat di negara Indonesia mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Contohnya mampu menguasai bahasa Indonesia serta bahasa daerah. Dalam berbahasa manusia tidak terlepas dari penggunaan kata yang mengandung makna denotasi dan konotasi.

Wijana (2015: 5) mengungkapkan bahwa manusia dan makhluk lainnya memiliki ciri yang membedakan, yakni bahasa yang digunakan. Makhluk-makhluk lainnya seperti binatang yang hidup di bumi dan juga manusia memiliki perbedaan yang dapat dijadikan sebagai ciri, yakni bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia sering dijuluki dengan hewan yang berbicara atau *homo loquen*. Meskipun binatang-binatang juga memiliki sistem komunikasi untuk berhubungan dengan rekannya sesama binatang, sistem

komunikasi verbal manusia memiliki perbedaan yang mendasar bila dibandingkan dengan sistem komunikasi binatang.

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam berbagai interaksi pada kehidupan manusia. Bahasa mempermudah dalam menyampaikan informasi dan juga memahaminya. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa untuk sarana mengungkapkan suatu pikiran atau perasaan kepada orang lain semakin disadari pentingnya dalam kegiatan berinteraksi. Oleh karena itu, dengan pemilihan penggunaan bahasa yang tepat diharap tidak adanya kesalahpahaman.

Dalam penggunaannya bahasa terbagi menjadi dua macam, yaitu penggunaan bahasa secara langsung dan penggunaan bahasa secara tidak langsung. Bahasa yang digunakan secara langsung adalah bahasa yang diucapkan seseorang terhadap lawan bicaranya secara lisan dalam sebuah komunikasinya, bahasa yang digunakan secara tidak langsung adalah bahasa yang diucapkan seseorang dengan lawan bicaranya secara tulisan dalam komunikasinya. Terlepas dari bahasa tersebut dalam penggunaannya secara langsung dan tidak langsung, bahasa harus mempunyai makna. Makna bahasa merupakan salah satu unsur yang dijadikan fokus utama dalam berinteraksi.

Melihat pentingnya memahami makna, terdapat berbagai ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna bahasa, salah satunya yakni semantik. Berdasarkan beberapa sumber rujukan terdapat beberapa definisi yang berkaitan dengan kata semantik. Dalam KBBI dijelaskan semantik ialah sebuah ilmu yang mempelajari makna kata, kalimat, dan pengetahuan tentang seluk beluk dan pergeseran arti sebuah kata. Definisi semantik yang kedua yakni Pateda (2010: 2) mengungkapkan bahwa semantik merupakan istilah tentang teknis yang mengacu pada ilmu atau bidang studi yang mempelajari tentang makna. Dengan demikian semantik dapat didefinisikan sebagai tataran analisis bahasa yang mempelajari tentang makna atau arti.

Konsep dalam ilmu semantik yang dibahas penelitian ini ialah tentang makna denotasi dan konotasi, pembicaraan tentang makna denotasi biasanya memang disertai dengan makna konotasi. Kedua peristiwa tersebut lazim terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Banyak ragam pendapat mengenai

perbedaan di antara keduanya. Namun lebih jelasnya dalam makna denotasi dan makna konotasi memiliki fungsi tersendiri.

Makna dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya berdasarkan nilai rasa yang terdapat dalam kata dapat dibagi menjadi dua macam, yakni denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah arti kata apa adanya atau makna kata sesungguhnya, tidak bersifat multitafsir, tidak menjurus pada keindahan ataupun nilai rasa, sehingga dalam penulisan karya ilmiah atau jurnal ilmiah penggunaan makna denotasi lebih diutamakan karena fakta lebih ditekankan, tidak merupakan hasil dari khayalan penulis. Tujuannya adalah supaya tulisan ilmiah tersebut secara ilmiah kebenaran maknanya dapat diyakini dan adanya sebuah pertanggung jawaban kebenarannya.

Jika denotasi adalah makna sesungguhnya (fakta), tidak demikian dengan konotasi. Makna konotasi dapat dikatakan sebagai makna yang bersifat bukan sesungguhnya atau hasil dari imajinasi pengarang atau penulis. Konotasi lebih sering ditemukan pada penulisan karya berbentuk sastra karena memiliki sebuah fungsi yang dapat memberikan sebuah rasa keindahan, mampu mendeskripsikan kesan suka dan tidak suka, meningkatkan intensitas makna, serta mampu menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan emosional.

Konsep dalam ilmu semantik yang dikaji pada penelitian ini ialah tentang makna denotasi dan makna konotasi. Kedua peristiwa tersebut lazim terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam membahas makna denotasi dan konotasi sebagai kajian ilmu semantik harus mengerti latar belakang fenomena penggunaan makna denotasi dan konotasi yang saat ini terjadi. Fenomena penggunaan makna denotasi dan konotasi tidak hanya terjadi saat kegiatan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari saja, secara tidak langsung makna tersebut dapat dijumpai dalam berbagai media.

Makna denotasi dan konotasi dapat ditemukan pada kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada saat berinteraksi, pada ceramah, saat bergurau, pada pembelajaran di sekolah, saat mendengarkan karya sastra berupa lagu, drama, puisi, membaca koran, novel, koran, cerpen, dll. Selain itu, dapat juga ditemukan di berbagai jenis media. Makna denotasi dan konotasi sering digunakan dalam ranah kebahasaan. Artinya makna denotasi dan konotasi bukan

sebuah hal yang baru, karena banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat dan sering ditemukan dalam aktivitas sehari-hari.

Makna denotasi dan konotasi memiliki hak hidup yang sama. Bahasa yang merupakan sarana dalam berkomunikasi tidak dapat menjalankan fungsinya secara lengkap tanpa makna konotasi, sebuah studi makna kata yang lengkap tidak hanya mencakup makna denotasi, tetapi menyinggung pada makna konotasi. Parera (2004: 97) mengungkapkan bahwa hubungan makna denotasi dan makna konotasi ada dalam notasi yang mirip, yang satu dengan *de-* dan yang lain mempunyai *ko-*. Imbuhan *de-* pada denotasi berarti tetap dan wajar seperti bagaimana adanya, yakni makna yang wajar, sesuai dengan kenyataannya, sedangkan imbuhan *ko-* pada konotasi berarti ada tambahan yang lain, yakni telah memperoleh tambahan perasaan tertentu.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, dapat dijumpai berbagai jenis media, seperti media cetak salah satunya. Contoh media cetak yang banyak digemari kalangan masyarakat adalah media cetak berupa novel. Novel adalah sebuah media cetak berbentuk karya sastra. Novel sudah sejak dahulu digemari banyak orang, semua kalangan masyarakat tidak terkecuali dapat melakukan kegiatan menulis atau mengarang novel. Namun dalam penulisannya, setiap penulis memiliki khas gaya bahasa yang dipilih dalam penulisannya. Salah satu fenomena kebahasaan yang sering dijumpai dalam sebuah novel adalah makna denotasi dan makna konotasi yang digunakan dalam penulisan novel. Fenomena makna denotasi dan makna konotasi yang sering digunakan dalam sebuah penulisan novel inilah yang dijadikan objek oleh peneliti dalam sebuah analisisnya tentang kajian makna denotasi dan konotasi.

Kenyataannya fenomena makna denotasi dan konotasi yang digunakan secara beragam tidak hanya terjadi pada kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, tetapi juga kini telah merambah ke berbagai media, salah satunya seperti media cetak berupa novel. Berbagai media cetak yang ditawarkan saat ini banyak macamnya, seperti surat kabar, koran, novel, dll. Kesemuanya memiliki kelebihan tersendiri bagi para penikmat dan penggemarnya. Penggunaan bahasa juga tidak luput dari adanya lingkup yang sangat luas dalam menghubungkan banyak orang melalui media cetak.

Novel dianggap sebagai media cetak yang banyak digemari kalangan masyarakat. Dari segi bisnis dan kesuksesan pun novel dapat menjadikan penulisnya meraup banyak keuntungan dari hasilnya menulis novel. Salah satu keunggulan inilah yang dapat dimanfaatkan oleh orang-orang untuk memulai sebuah profesi ataupun sekedar hobi. Selain memiliki keunggulan bagi penulis yakni berupa profesi, keunggulan lain dapat dirasakan bagi penggemarnya yakni sebagai sebuah hiburan, novel juga memiliki keunggulan bagi para kaum akademisi yakni dapat dijadikan sebagai objek penelitian, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa novel memiliki banyak keunggulan atau manfaat positif bagi banyak kalangan.

Mencari makna denotasi dan konotasi dalam novel adalah sebuah hal yang menarik untuk dikaji, karena novel adalah salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dipetik bagi pembacanya. Sebuah novel berjudul *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah objek yang digunakan dalam penelitian ini. Novel Andrea Hirata dipilih dalam penelitian ini karena selain dalam novel tersebut banyak terdapat kritik sosial tentang pendidikan, politik, ekonomi, novel ini juga dianggap dalam penulisan karya-karyanya selalu menggunakan bahasa yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembacanya, banyak menggunakan bahasa yang mengandung makna denotasi dan konotasi, memiliki konflik cerita yang mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya di kehidupan masyarakat dan memiliki banyak makna tersirat yang terselip dalam setiap dialog dan alur ceritanya. Adanya daya tarik tersebut menjadi salah satu faktor bagi pembaca untuk menikmati karya sastranya, khususnya bagi penggemar novel karya Andrea Hirata.

Terbukti, novel-novel yang diterbitkan Andrea Hirata sebelum-sebelumnya sering kali dinobatkan sebagai novel terfavorit. Salah satunya yakni novel Andrea Hirata dengan judul *Laskar Pelangi*, *Laskar Pelangi* telah diterbitkan dalam 25 versi bahasa asing, diedarkan di lebih dari 130 negara, novel *Laskar Pelangi* ini dijadikan referensi sebagai studi pendidikan, sastra, dan budaya Indonesia di sekolah-sekolah yang terdapat di luar negeri. Novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel *best seller* secara internasional karya Andrea Hirata. Novel *Orang-Orang Biasa* memiliki kemiripan dengan novel *Laskar Pelangi*, di

bagian sampul terdapat bahasa Inggris yang bermaksud menjelaskan bahwa novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel *international best seller* seperti novel *Laskar Pelangi*. Novel *Orang-Orang Biasa* juga rilis di Malaysia dalam bahasa Inggris, semenjak merilis novel *Laskar Pelangi* pada tahun 2005 Andrea Hirata tidak pernah terlepas dari tema pendidikan dalam menerbitkan tulisan-tulisannya.

Rupanya, kesuksesan yang berhasil melekat pada Andrea Hirata ini menjadikan tulisannya banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat akan karya-karyanya berupa novel yang telah berhasil ia tulis. Ia memulai karirnya sebagai seorang penulis novel. Tulisan yang ditulis dalam setiap novelnya selalu menyuguhkan cerita-cerita yang bagus dan dalam penggunaan bahasanya pun sangat enak untuk dinikmati. Banyak kalangan masyarakat yang mengikuti akun media sosial yang ia miliki, terbukti dari jumlah pengikut akun Instagram yang dimilikinya mencapai 53,1 ribu pengikut.

Terdapat tiga alasan peneliti dalam memilih novel dengan judul *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata untuk dijadikan objek penelitiannya. Pertama, selama melakukan pengamatan penelitian belum banyak yang meneliti makna denotasi dan konotasi dengan objek novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Kedua, peneliti menganggap bahwa dalam setiap novel karya Andrea Hirata banyak menggunakan makna denotasi dan konotasi di dalamnya. Ketiga, Andrea Hirata adalah penulis dari objek penelitian ini yang tidak lain adalah publik figur lebih tepatnya seorang penulis yang sampai saat ini kerap kali mendulang banyak prestasi di dalam maupun luar negeri. Hal tersebut adalah beberapa poin yang dijadikan peneliti sebagai sebuah pertimbangan dalam melakukan penelitian ini untuk mengkaji makna denotasi dan konotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* tersebut.

Penulisan makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam penulisan novel tidak tertutup kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman ataupun multitafsir. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan wujud makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam novel dengan judul *Orang-Orang Biasa*. Adapun salah satu contoh bentuk makna denotasi dan konotasi yakni “*Setelah hujan tadi, sinar matahari **terjun** lagi*”. Kata **terjun** dapat dimasukkan ke dalam makna konotasi. Kata **terjun** memiliki makna denotasi sebagai menceburkan diri ke

bawah atau dalam. Tetapi jika dikonotasikan sesuai dengan kalimatnya kata **terjun** bermakna bersinar, dapat dimaknai bahwa sinar matahari tersebut sebelumnya tidak menyinari bumi karena tertutup oleh hujan, namun akhirnya matahari menyinari bumi lagi setelah hujan sudah reda. Untuk membedakan makna denotasi dan makna konotasi dengan mudah, yakni dapat dilakukan dengan langkah jika kata yang memiliki arti apa adanya sesuai dengan yang digunakan dalam umumnya pada kegiatan sehari-hari, maka dapat digolongkan ke dalam makna denotasi, sedangkan untuk makna konotasi jika arti kata yang mengandung kiasan atau bukan makna sebenarnya, maka disebut makna konotasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki sebuah ketertarikan tersendiri. Ketertarikan yang terdapat dalam novel tersebut merupakan bagian dari alasan yang dijadikan sebagai bahan objek dalam penelitian ini. Dan dengan adanya alasan yang telah dipertimbangkan, penelitian ini mengangkat sebuah judul “Makna Denotasi dan Konotasi dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata (Kajian Semantik).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini.

- 1.2.1 Bagaimanakah makna denotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
- 1.2.2 Bagaimanakah makna konotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, terdapat tujuan penelitian.

- 1.3.1 Mendeskripsikan makna denotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

1.3.2 Mendeskripsikan makna konotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dilakukannya sebuah penelitian terhadap suatu masalah disebut sebagai manfaat penelitian. Penelitian yang baik akan memberikan manfaat bagi kehidupan di berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu penelitian tentang analisis makna denotasi dan makna konotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* dapat memiliki manfaat, yaitu manfaat teoretis dan juga manfaat praktis. Berikut adalah manfaat teoretis dan praktis yang terdapat dalam penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari segi manfaat teoretis penelitian ini memiliki manfaat guna menjadi sumbangsih dalam bidang kajian kebahasaan dan juga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan, yaitu bidang semantik yang berfokus pada makna denotasi dan makna konotasi. Penelitian ini juga berguna sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji bahasa, khususnya dalam sebuah novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

1). Bagi pembaca

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* bagi para pembaca serta penggemar novel.

2). Bagi peneliti berikutnya

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang untuk penelitian berikutnya serta menambah wawasan mengenai makna denotasi dan konotasi yang akan dikaji lebih lanjut, dapat dijadikan sebagai perbandingan atau dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian yang sama selanjutnya.

3). Bagi guru

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan makna denotasi dan makna konotasi.

4). Bagi pegiat sastra

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan dan pemahaman dalam memahami karya sastra khususnya yang mengkaji tentang makna denotasi dan makna konotasi.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa dalam novel *Orang-Orang Biasa* terdapat makna denotasi dan konotasi pada penulisannya. Bentuk denotasi dalam penulisan novel *Orang-Orang Biasa* adalah sebagai penjelasan untuk arti yang lugas, makna apa adanya, bersifat objektif, dan sesuai dengan panca indra. Sedangkan bentuk konotasi dalam penulisan novel *Orang-Orang Biasa* adalah sebagai bentuk penjelasan untuk arti yang muncul sebab akibat dari asosiasi perasaan atau pikiran dari pemakai bahasa yang ditumbulkan oleh penulis. Penggunaan makna denotasi dan konotasi sering digunakan dalam penulisan sebuah novel karena dapat menjadikan daya tarik novel tersendiri.

1.6 Definisi Operasional

Setiap penelitian tentunya tidak terlepas dari istilah-istilah yang harus diperhatikan dalam penelitian. Istilah-istilah dalam penelitian ini mencakup analisis, semantik, makna denotasi dan konotasi, novel *Orang-Orang Biasa*.

1.1.1 Semantik

Semantik dapat diartikan sebagai salah satu bidang studi dalam ilmu linguistik yang mempelajari atau mengkaji tentang makna atau arti dalam bahasa.

1.1.2 Makna Denotasi

Pengertian dari denotasi dapat diartikan sebagai arti sesungguhnya, yakni makna kata yang didasarkan atas hubungan lugas, makna yang bersifat apa adanya, dan bersifat objektif.

1.1.3 Makna Konotasi

Pengertian dari konotasi dapat diartikan sebagai makna yang muncul akibat dari asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau dibaca, makna konotasi timbul didasarkan pada perasaan atau pikiran yang ditimbulkan pada pembicara atau pendengar.

1.1.4 Novel *Orang-Orang Biasa*

Orang-Orang Biasa adalah karya sastra berbentuk novel bergenre fiksi, dalam ceritanya terdapat konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti politik, pendidikan, dan ekonomi. Novel *Orang-Orang Biasa* adalah karya ke-10 Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2019.